

STRATEGI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN PANGANDARAN DALAM PENATAAN PASAR KALIPUCANG TAHUN 2018

Isna Diana Efendy
Mira Andriani

E-mail: mirayasjayawiharna@gmail.com

Program Studi Ilmu Pemerintahan
STISIP Bina Putera Banjar

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh strategi pemerintahan daerah dalam penataan pasar kalipucang yang mana dalam penelitian tersebut masih belum optimal dalam penataan pasar. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lamanya penelitian yang dilakukan kurang lebih 14 bulan. Jumlah informan dalam penelitian tersebut sebanyak 16 orang. Teknik pengumpulan datanya yaitu studi perpustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara). Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah Reduksi Data (*data reduction*), Penyajian Data (*data display*) serta Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai observasi dan wawancara mengemukakan bahwa masih kurangnya pihak pemerintah dalam pengelolaan penataan pasar kalipucang kabupaten pangandaran sehingga dalam melaksanakan tugas pengelolaan penataan pasar belum optimal, maka penelitian tersebut belum bisa sepenuhnya seperti yang dikatakan oleh pendapat Adisasmita dimana dalam melaksanakan tugas pengelolaan oleh pemerintah daerah harus bertanggung jawab mengenai penataan pasar kalipucang.

Kata Kunci: Strategy Pemerintah Daerah, Penataan Pasar, Kualitatif

ABSTRACT

This research is motivated by the local government's strategy in structuring the Kalipucang market which in this study is still not optimal in the market arrangement. The method used in conducting the research is a descriptive method with a qualitative approach. The duration of the study was approximately 14 months. The number of informants in the study was 16 people. Data collection techniques are library studies, and field studies (observations and interviews). The data analysis techniques in this study were data reduction, data presentation (data display), and conclusion drawing or verification. The results of the research conducted by researchers regarding observations and interviews suggest that there is still a lack of government in managing the Kalipucang market arrangement in Pangandaran Regency so that in carrying out the task of managing market planning it is not optimal, so the research has not been able to fully as stated by Adisasmita's opinion where in carrying out the task management by the local government must be responsible for structuring the Kalipucang market.

Keywords: Local Government Strategy, Market Arrangement, Qualitative

PENDAHULUAN

Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya sudah berlangsung sejak manusia itu ada. Salah satu kegiatan manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan

tersebut adalah memerlukan adanya pasar sebagai sarana pendukungnya.

Aktifitas usaha yang dilakukan di pasar pada dasarnya akan melibatkan dua subyek pokok tersebut masing-masing

mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pembentukan harga barang yang ada di pasar. Hal ini didasari atau didorong oleh faktor perkembangan ekonomi yang awalnya hanya bersumber pada problem untuk memenuhi kebutuhan hidup (kebutuhan pokok). Manusia sebagai makhluk sosial dalam perkembangannya juga menghadapi kebutuhan sosial untuk mencapai kepuasan atas kekuasaan, kekayaan dan martabat.

Dalam sistem ekonomi, pasar mempunyai fungsi-fungsinya sendiri, yang mana dalam fungsi tersebut bertujuan untuk memuaskan perekonomian pasar, dalam islam fungsi pasar bertujuan agar dapat mencapai kejayaan di dunia dan di akhirat. Semua fungsi tersebut haruslah meyakinkan setiap orang bahwa pasar dapat memecahkan berbagai masalah. Jadi dalam hal ini beberapa ekonom percaya bahwa ekonomi dalam pasar bekerja dengan efisien dan mereka juga percaya bahwa pasar dapat melaksanakan fungsinya dengan memuaskan, tetapi terkadang pasar juga masih membutuhkan adanya campur tangan pemerintah dalam mekanisme pasar, karena dengan adanya campur tangan pemerintah maka kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi.

Agar pasar berjalan dengan seimbang maka diperlukan sebuah manajemen pengelolaan didalamnya. Manajemen pengelolaan dimaksudkan agar terciptanya pasar yang dapat mensejahterakan pedagangnya tanpa ada kecurangan-kecurangan didalamnya, tidak ada pedagang asongan yang berdagang bukan ditempatnya, tempat pembuangan sampah pun masih memprihatinkan sekali karena bersebelahan dengan mushola pasar di seberang jalan pinggir kios dan tidak jarang bau busuk yang sangat menyengat tercium sampai ke dalam pasar, dan drainase pembuangan air yang belum memadai sehingga hampir setiap tahun nya pasar Kalipucang banjir saat musim hujan serta kiriman air dari sungai Citanduy membuat sebagian pasar terendam air kotor membuat para pedagang enggan untuk

berjualan. Kurangnya kepedulian pemerintah daerah dinas perdagangan ternyata telah menyebabkan banyak permasalahan.

Manajemen melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actating*), pengendalian (*controlling*). Berdasarkan manajemen pengelolaan, pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan di kelola oleh pemerintah daerah, pemerintah desa termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa kios, ruko, dan jongko pedagang kecil dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Fasilitas perdagangan di Kecamatan Kalipucang relatif lengkap diantaranya terdapat pasar, minimarket dan toko/warung. Dari 9 desa yaitu desa Bagolo, Desa Banjarharja, Desa Cibuluh, Desa Ciparakan, Desa Emplak, Desa Kalipucang, Desa Pamotan, Desa Putrapinggian, Desa Tunggilis, yang ada di kecamatan kalipucang keberadaan pasar hanya terdapat di Desa Kalipucang. Pasar Kalipucang juga merupakan pasar dengan bangunan permanen, pasar kalipucang memiliki sarana perdagangan paling banyak dan paling lengkap.

Pasar Kalipucang berdiri pada tahun ±1997 di daerah dusun Girisetra Rt 06 Rw.03 desa Kalipucang Kecamatan Kalipucang, yang disebut dengan pasar lama itu sudah menampung banyak pedagang dan masih di kelola oleh Pemerintah Desa Kalipucang setempat. Tahun 2000 pasar Kalipucang berpindah tempat ke dusun Girisetra Rt 03 Rw 01 yang tidak jauh tempatnya dari pasar lama atau pasar sebelumnya dan sebelum di bangun nya pasar baru dulunya adalah rawa-rawa dan sawah setelah itu pasar Kalipucang di ambil alih oleh Pemerintah Daerah yaitu Dinas Pariwisata,

Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UMKM (Dispar perindagkop) yang dipimpin oleh kepala dinas Bapak Drs. Muhlis, pasar Kalipucang berdiri dan dikelola oleh pemerintah daerah sampai tahun 2017 saat itu pariwisata dan perdagangan melakukan pemekaran dan perdagangan di satukan dengan dinas penanaman modal, pelayanan terpadu satu pintu, koperasi, UMKM dan perdagangan (DPMPTSPKP) yang dipimpin oleh kepala dinas yaitu Bapak DRS. Tedy Garnida. MM untuk mengelola pasar Kalipucang sampai tahun 2018. Awal tahun 2019 dinas perdagangan melakukan pemekaran kembali dengan dinas sebelumnya dan sekarang menjadi Dinas Perdagangan dan Koperasi, UMKM (DPDKU) masih dibawah kepemimpinan Bapak DRS. Tedy Garnida. MM dan kepala seksi sarana Bapak Tarman.

Dengan banyaknya fasilitas perdagangan diperlukan pengelolaan pasar Kalipucang yang optimal, sebagai interaksi *social* masyarakat. Pendapatan Pasar bersumber dari retribusi dan hasil pendapatan dari sewa toko, kios, los, dan jongko yang akan dipergunakan kembali untuk pembangunan pasar itu sendiri.

Berdasarkan dari tabel diatas total 462 buah bangunan yang disewakan terdapat 29 kios, 144 los, 5 ruko, yang tutup (tidak terpakai/kosong) karena bangunan yang rusak dan belum tersewakan. Meskipun masih ada bangunan yang belum tersewakan, pedagang asongan dan pedagang baru lebih cenderung berjualan keliling atau menempati jongko-jongko yang tutup (tidak terpakai/kosong).

Adapun permasalahan yang peneliti temukan pada saat observasi di lapangan didapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat pedagang asongan yang berdagang bukan di tempat yang di tentukan.
2. Kurangnya kesadaran pedagang akan peraturan yang ditetapkan.
3. Tempat penampungan sampah yang belum baik.

4. Ada saluran pembuangan yang tidak berfungsi sehingga menimbulkan genangan air yang mengganggu.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penataan Pasar Kalipucang Tahun 2018”.

LANDASAN TEORI STRATEGI

Menurut Miftah (2004: 9) pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Pembinaan berarti menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu:

1. Pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan;
2. Pembinaan bisa menunjukan kepada perbaikan atas sesuatu.

Adapun strategi yang di sampaikan oleh Adisasmita (2011:53) yang merupakan instrumen untuk melaksanakan kegiatan kebijakan publik yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam menjalankan fungsi manajemen pemerintah daerah untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi, yaitu:

1) *Core Strategy*

Strategi yang memfokuskan pada tanggung jawab apa yang menjadi kewajiban Pemerintah Daerah. Tanggung jawab apa yang menjadi kewajiban pemerintah daerah dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sektor publik harus jelas. Hal ini dapat mudah diketahuai bila diklasifikasi dari peran Pemerintah Daerah, dari tujuan dan arahan pembangunan daerah yang telah ditetapkan.

2) *Consequences strategy*

Strategi yang memperhitungkan terhadap konsekuensi (akibat atau dampak) yang ditimbulkan oleh pengembangan berbagai kegiatan pembangunan ekonomi dan sosial yang

bersifat kompetitif dan cenderung meningkat serta pengelolaan usaha antara yang berskala besar dan kecil, ataupun antar instansi pemerintah daerah karena tidak adanya koordinasi yang baik.

- 3) *Customer strategy*
Strategi yang mengutamakan kepentingan pelanggan, yaitu masyarakat yang menjadi pengguna jasa pelayanan publik (umum). Bila masyarakat terpenuhi akan kebutuhan pelayanan publiknya, masyarakat merasakan kepuasannya, berarti kewenangan tugas Pemerintah Daerah menyediakan pelayanan publik secara cukup, cepat, murah, dan berkualitas, telah terpenuhi.
- 4) *Control strategy*
Strategi yang ditujukan untuk melakukan pengawasan, utamanya terhadap terselenggaranya pemberdayaan meliputi pemberdayaan dalam pemanfaatan sumberdaya (material, dana, prasarana dan sarana), pemberdayaan staf aparatur pemerintah daerah, dan pemberdayaan masyarakat. pemberdayaan sumberdaya dan staf aparat pemerintah daerah dimaksudkan untuk mengoptimalkan kinerja instansi pemerintah daerah.
- 5) *Culture strategy*
Strategi yang ditujukan untuk membangkitkan nilai-nilai budaya (tradisional) yang terkandung dalam masyarakat untuk digunakan sebagai faktor pendukung pembangunan daerah agar dapat tercapai hasil yang optimal.
Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori 5C dari Rahardjo Adisasmita (2011:53).
 1. *Core Strategy* (Strategi Inti)
 2. *Consequences Strategy* (Strategi Konsekuensi)
 3. *Customer Strategy* (Strategi Pelanggan)
 4. *Control Strategy* (Strategi Pengawasan)
 5. *Culture Strategy* (Strategi Budaya)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, maka metode penelitian yang paling tepat digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Kantor Dinas Perdagangan dan Koperasi UMKM (DPDKU) Kabupaten Pangandaran dan di Pasar Kalipucang Kabupaten Pangandaran, Di dalam melakukan analisis data penelitian mengacu kepada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011; 237) yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

- a) Pengumpulan Informasi melalui wawancara terhadap *key informan* yang *comfortable* terhadap penelitian kemudian observasi langsung kelapangan untuk menunjang penerimaan yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
- b) Reduksi Data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian kepada penyerdehanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dilapangan selama meneliti tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.
- c) Penyajian data (*data display*), yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tabel ataupun uraian penjelasan.
- d) Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), yang mencari pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di

lapangan sehingga data-data dapat diuji validitasnya.

Penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif menggambarkan apa adanya dari kejadian yang diteliti. Selain itu guna memperoleh data yang objektif dan valid dalam rangka memecahkan permasalahan yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan penataan pasar kalipucang kabupaten pangandaran belum optimal karena masih kurangnya pemahaman petugas pengelolaan penataan pasar, sehingga dalam melaksanakan penataan mengalami hambatan-hambatan. Begitu pula hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan mengemukakan bahwa dalam melaksanakan penataan pasar kalipucang pemerintah daerah kurang melakukan sosialisasi sehingga pedagang pasar kalipucang merasa kurang paham. Akibatnya dalam melaksanakan penataan pasar selalu bentrok dengan pedagang pasar kalipucang.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kurang lebih sekitar 15 informan. Dapat dikatakan bahwa pemerintah daerah kabupaten pangandaran terlalu terburu-buru dalam mengambil suatu program kegiatan mengenai pengelolaan penataan pasar, artinya dalam melaksanakan program kerja mengenai penataan pasar, pedagang pasar tidak di ikut libatkan dalam perencanaan pengelolaan penataan pasar sehingga dalam melaksanakan penataan menjadi terhambat. Adapun hambatan hasil observasi dan wawancara antara lain sebagai berikut :1. Terdapat pedagang asongan yang berdagang bukan di tempat yang di tentukan.2.Kurangnya kesadaran pedagang akan peraturan yang ditetapkan. 3.Tempat penampungan sampah yang belum baik.4. Ada saluran pembuangan yang tidak

berfungsi sehingga menimbulkan genangan air yang mengganggu.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti masih kurangnya petugas pemerintah daerah kabupaten pangandara mengenai pengelolaan penataan pasar kalipucang belum optimal, dilihat dari hambatan-hambatan yang terjadi dilapangan. Masih kurangnya petugas dalam pemahaman mengenai pengelolaan penataan pasar, kurangnya sosialisasi pemerintah daerah kepada pedagang, kurangnya perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Maka dari itu, pemerintah daerah kabupaten pangandaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengelola penataan pasar selalu mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.

Begitu pula hasil observasi masih banyak bak-bak sampah yang kurang di area pasar, kurangnya pengamanan area parkir, serta masih banyak pedagang yang membuang sampah di sembarang tempat sehingga pasar terlihat sangat kumuh dan tidak nyaman. Hal itu menyebabkan pembeli enggan belanja di pasar kalipucang dan pedagang dalam melaksanakan jualan menjadi berkurang karena lemahnya dari pihak pemerintah daerah mengenai pengelolaan penataan pasar kalipucang.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pemerintah daerah melakukan upaya yang menjadi hambatan saat melaksanakan pengelolaan penataan pasar kalipucang adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah kabupaten pangandaran memberikan pemahaman kepada petugas pengelola penataan pasar kalipucang.
2. Pemerintah daerah memberikan masukan kepada petugas mengenai tugas pokok dan fungsi sebagai pengelola penataan pasar.
3. Melakukan sosialisasi kepada pedagang mengenai program yang akan dilakukan dalam pengelolaan penatan pasar.

4. Pemerintah daerah melakukan evaluasi program kegiatan setelah survey di lapangan mengenai pengelolaan penataan pasar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan penataan pasar kalipucang, pemerintah daerah kabupaten pangandaran melakukan upaya dalam melaksanakan pengelolaan penataan pasar kalipucang sehingga dalam melaksanakan penataan bisa berjalan dengan baik serta dapat meminimalisir hambatan-hambatan yang terjadi dilapangan. Maka pemerintah daerah melaksanakan tugasnya sebagai pengelola penataan pasar kalipucang karena dalam melaksanakan tugasnya terlebih dahulu melakukan observasi di lapangan dan melakukan sosialisasi kepada pedagang mengenai penataan pasar kalipucang kabupaten pangandaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Masih banyak kendala dalam melaksanakan tugas mengenai pengelolaan penataan pasar kalipucang kabupaten pangandaran, dimana peneliti mendapati masih kurangnya petugas pengelolaan yang belum optimal dalam melaksanakan suatu program kegiatan, artinya dalam melaksanakan suatu program kegiatan mengenai pengelolaan penataan pasar kalipucang pemerintah harus bertanggungjawab apa yang menjadi kewajiban pemerintah daerah dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sektor publik harus jelas dan mengutamakan kepentingan pedagang, yaitu masyarakat yang menjadi pengguna jasa pelayanan publiknya (umum). Akan tetapi dalam kenyataannya pemerintah daerah masih belum optimal dalam melaksanakan tugas mengenai pengelolaan penataan pasar kalipucang dengan baik, disebabkan hasil observasi dan wawancara dilapangan bertolakbelakang dengan apa yang pendapat Adisasmita. Dari 15 pewawancara yang peneliti dilakukan masih banyaknya pedagang yang merasa belum optimal dalam melaksanakan

pengelolaan penataan pasar kalipucang serta kurangnya koordinasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah kepada pedagang sehingga dalam melaksanakan program kegiatan mendapat kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan mengenai pengelolaan penataan pasar kalipucang masih kurang baik disebabkan banyaknya pedagang yang tidak sesuai aturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah dimana pedagang belum bisa tertata dengan baik, masih ada pedagang yang berjualan tidak pada tempatnya maka dari itu pasar menjadi terlihat kumuh, mengetahui hal tersebut pemerintah daerah pun kurang tanggap dalam menyelesaikan pedagang yang berjualan di sembarang tempat, kurangnya tempat sampah, penempatan parker yang kurang memadai, sehingga pembeli kurang berminat dalam melakukan berbelanja di pasar.

Pemerintah daerah melakukan upaya mengenai pengelolaan penataan pasar kalipucang dimana hal tersebut dilakukan agar dalam melaksanakan tugas sebagai pengelola pasar sesuai target yang telah ditentukan oleh pemerintah daerah, maka dari itu pemerintah daerah melakukan sosialisasi kepada pedagang dimana didalam sosialisasi tersebut mengemukakan bahwa pedagang diharapkan tertib dalam melaksanakan transaksi jual beli sehingga banyak peminat yang datang untuk melaksanakan pembelian di pasar kalipucang, di perbanyak tempat sampah di setiap sudut pasar sehingga sampah tidak di buang sembarangan, serta penambahan lahan parkir yang telah ditentukan sehingga pembeli bisa nyaman menyimpan kendaraannya dengan baik, petugas pengelolaan pasar di harapkan selalu melakukan pemantauan terhadap pedagang yang tidak mematuhi aturan sehingga dalam melaksanakan transaksi jual beli menjadi nyaman, aman, tertib, teratur. Agar sesuai dengan yang diinginkan oleh pemerintah daerah dan tidak adanya pedagang yang dirugikan, ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Makassar: Graha Ilmu.

Penelitian dan Pengembangan Pertanian Indonesia vol. 14: 13-16

Miftah Thoha. (2004). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian*. Bandung. Alfabeta

Sule, Erni Tris Kurniawan dan Saefullah, 2005. *PengantarManajemen*. Jakarta: Prenada Media